



## PELATIHAN PENGUATAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU MENGUNAKAN COLABORATIVE LEARNING PROJECT PADA GURU SMP NEGERI

Sudarsono<sup>1\*</sup>, Rahmat Nur<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

[sudarsono@unismuh.ac.id](mailto:sudarsono@unismuh.ac.id)<sup>1</sup>, [rahmat.nur@ulm.ac.id](mailto:rahmat.nur@ulm.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan Pengabdian ini adalah meningkatkan Pembelajaran IPS terpadu yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk berpikir kritis dan imajinatif tentang masyarakat dan isu-isu sosial. Interaksi guru—siswa di dalam proses pembelajaran IPS terpadu juga tidak terbangun dengan baik, karena strategi mengajar yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, atau hanya mengandalkan metode ceramah. *Colaborative learning prjocet* sebagai metode pembelajaran memungkinkan dapat memfasilitasi siswa agar terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang digunakan pada pengabdian ini adalah evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada SMP Negeri 10 Barru. Melalui pelatihan ini, sebanyak 10 guru dan 20 siswa dapat belajar bagaimana bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas dan proyek bersama, membangun kepercayaan dan keterampilan bekerjasama, serta meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Barru.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS Terpadu; *Colaborative Learning Project*.

**Abstract:** *Integrated social studies learning plays an important role in developing knowledge and skills to think critically and imaginatively about society and social issues. Teacher-student interaction in the integrated social studies learning process is also not well developed, because the teaching strategies used by teachers are still conventional, or only rely on the lecture method. Collaborative learning prjocet as a learning method allows it to facilitate students to be actively involved in the learning process. Community service is carried out at SMP Negeri 10 Barru. Through this training, teachers and students can learn how to work together in groups to complete tasks and projects together, build trust and cooperative skills, and improve student learning outcomes at SMP Negeri 10 Barru.*

**Keywords:** *Integrated IPS Learning; Collaborative Learning Project.*



#### Article History:

Received : 19-02-2023  
Revised : 19-06-2023  
Accepted : 21-06-2023  
Online : 01-07-2023



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS terpadu berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk berpikir kritis dan imajinatif tentang masyarakat dan isu-isu sosial. Dalam pembelajaran IPS terpadu, siswa akan memiliki kesempatan untuk merenungkan dan menganalisis pengalaman mereka sendiri dalam kaitannya dengan asumsi yang diterima tentang kategori sosial seperti ras, kelas, dan jenis kelamin (Lickona T, 1991). Melalui keterlibatan dengan berbagai perspektif itu, siswa akan memperoleh wawasan tentang cara institusi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ilmiah dialami oleh orang-orang dalam kaitannya dengan cara mereka ditandai oleh, dan diidentifikasi dengan, berbagai kategori sosial. Sepanjang proses ini, siswa akan memeriksa konstruksi sosio-historis kategori sosial, dan belajar menganalisis secara kritis reproduksi historis dan kontemporer dari ketidaksetaraan struktural dalam kaitannya dengan kategori tersebut.

Pembelajaran IPS terpadu di sekolah umumnya memiliki objek kajian yang sangat luas (Akhmad, 2020). Di samping itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasanya lebih mengarah pada hafalan daripada pemahaman konsep IPS terpadu (Kanji et al., 2020). Akibatnya, ada kecenderungan pembelajaran IPS terpadu menjadi salah satu materi yang kurang disenangi oleh siswa di sekolah. Di tambah lagi, strategi penyampaian materi IPS terpadu yang disampaikan oleh guru di kelas lebih bersifat satu arah. Atau desain pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah (Lonto, 2015). Hal seperti ini, misalnya, ditemukan di SMP Negeri 10 Barru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar bidang studi IPS terpadu, diketahui bahwa pemahaman siswa berkaitan pembelajaran IPS Terpadu dari sisi nilai belajar siswa secara rata-rata belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Di dalam proses pembelajaran, guru juga belum menggunakan berbagai pendekatan maupun model pembelajaran kepada siswa. Materi yang disampaikan oleh guru hanya disajikan dengan menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang menjadi pemicu sehingga pembelajaran IPS terpadu oleh siswa dianggap sebagai materi pelajaran yang memiliki muatan materi yang cukup banyak dan berisi konsep-konsep teoretis. Sebagai akibatnya, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran IPS terpadu juga tidak terbangun dengan baik, karena strategi mengajar yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, atau hanya mengandalkan metode ceramah.

*Colaborative learning prjocet* sebagai metode pembelajaran memungkinkan dapat memfasilitasi siswa agar terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. *Colaborative learning prjocet* adalah metode pengajaran dan pembelajaran di mana siswa bekerja sama untuk mengeksplorasi pertanyaan yang signifikan atau membuat proyek yang bermakna (Rahdiyanta dkk., 2017; Baker, 2015;

Hmelo-Silver & DeSimone, 2013). Dalam pembelajaran *colaborative learning project*, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dalam suatu kegiatan yang terstruktur. Mereka secara individu bertanggung jawab atas pekerjaan mereka, dan pekerjaan kelompok secara keseluruhan juga dinilai. Kelompok kooperatif bekerja tatap muka dan belajar bekerja sebagai tim. Dalam kelompok kecil, siswa dapat berbagi kekuatan dan juga mengembangkan keterampilan mereka yang lebih lemah. Mereka mengembangkan keterampilan interpersonal mereka. Mereka belajar menghadapi konflik. Ketika kelompok kooperatif dipandu oleh tujuan yang jelas, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang meningkatkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran yang dieksplorasi. Dari karakteristik pembelajaran ini, *colaborative learning prjocet* sebagai sebuah metode pembelajaran dipandang tepat atau cocok digunakan dalam meretas permasalahan pembelajaran IPS Terpadu di sekolah SMP Negeri 10 Barru.

Dari uraian yang dijelaskan di atas pengabdian ini difokuskan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran IPS terpadu pada pokok bahasan dinamika kebudayaan dengan menggunakan metode *colaborative learning prjocet* di sekolah UPTD SMP Negeri 10 Barru. Secara khusus, pengabdian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk pelatihan implementasi metode *colaborative learning prjocet* dalam pembelajaran IPS terpadu pada guru SMP Negeri 10 Barru; dan (2) mendeskripsikan resepon guru SMP Negeri 10 Barru mengenai implementasi metode *colaborative learning prjocet* dalam pembelajaran IPS terpadu pada pokok bahasan dinamika kebudayaan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Jenis Pengabdian**

Pengabdian ini dikemas dengan menggunakan jenis pengabdian pendampingan penelitian tindakan kelas (PTK). Pengabdian Tindakan Kelas (PTK) adalah “suatu kegiatan pengabdian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran” (Wathan, 2022). Jenis PTK dipilih dalam pengabdian ini karena sesuai dengan tujuan pengabdian ini, yaitu mendeskripsikan penerapan metode *Colaborative Learning Prjocet* dalam meningkatkan hasil belajar IPS terpadu peserta didik pada pokok bahasan dinamika kebudayaan.

### **2. Lokasi dan Subjek Pengabdian**

Pengabdian ini akan dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 10 Barru, yang beralamat di Kecamatan Ralla, Kabupaten Barru. Adapun subjek pengabdian yang terlibat di dalam pengabdian ini adalah 10 guru dan 20 Siswa IPS SMP Negeri 10 Barru.

### 3. Prosedur Kegiatan Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan secara bersiklus dengan mengacu pada prosedur pengabdian model yang dikembangkan oleh Agustang (2020) yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya (Agustang, 2020).

### 4. Instrument Pengabdian

Instrumen yang digunakan di dalam pengabdian ini terdiri atas dua. Pertama, lembar observasi. Instrumen ini digunakan sebagai lembar pengamatan terhadap keaktifan dan motivasi belajar guru di dalam proses pelatihan pembelajaran IPS terpadu dengan menggunakan pendekatan *Colaborative Learning Prjocet* (Saputra and Budimansyah, 2022). Kedua, soal tes. Instrumen ini dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembelajaran IPS terpadu. Kedua, instrumen ini digunakan secara bertahap di dalam pengabdian ini.

### 5. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data pada pengabdian ini dilakukan dengan dua cara. Pertama, analisis kualitatif. Analisis kualitatif di sini dilakukan dengan jalan memilah, mengklasifikasi, dan mengeksplanasi data yang diperoleh dari lembar aktivitas peserta. Kedua, analisis kuantitatif dilakukan dengan memilah, mengelompokkan, mendeskripsikan, dan mengeksplanasi data yang diperoleh dari hasil belajar peserta dengan menggunakan angka statistik (Rahmatih et al., 2020).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengembangkan Implementasi Metode *Colaborative Learning Project* Dalam Pembelajaran IPS Terpadu. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi awal yang focus terhadap tingkat pemahaman guru IPS SMP Negeri 10 Barru, hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar guru belum mehamami dengan baik mengenai konsep Metode *Colaborative Learning Project* Dalam Pembelajaran IPS (Nur et al., 2021). Namun demikian ditemukan pula beberapa guru yang cukup memahami Metode *Colaborative Learning Project* Dalam Pembelajaran IPS meskipun penjelasan yang diberikan masih belum sempurna. Berdasarkan hasil pengamatan di atas maka ditawarkan solusi dalam peningkatan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari:

- a. Mengubah pola pikir guru agar lebih menyadari tuntutan guru professional di era saat ini.
- b. Memberikan pemahaman kepada guru terkait Metode *Colaborative Learning Project* Dalam Pembelajaran IPS terpadu
- c. Peningkatan keterampilan guru dalam menganalisa permasalahan pada pembelajaran dan merumuskan solusi atas permasalahan tersebut.
- d. Menstimulus kreatifitas dan inovasi guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran.
- e. Mengembangkan rencana pembelajaran.

## 2. Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan Analisa kebutuhan mitra pengabdian kepada masyarakat. Analisis kebutuhan pelatihan implementasi metode *Collaborative Learning Project* dalam pembelajaran IPS Terpadu ini melalui proses yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan penetapan kebutuhan pelatihan bagi para guru dalam menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran IPS Terpadu (Suardi et al., 2019). Berikut adalah beberapa langkah dilakukan dalam melakukan analisis kebutuhan pelatihan:

- a. Identifikasi Masalah: Identifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS Terpadu, seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, rendahnya hasil belajar siswa, dan sebagainya. Hasil identifikasi masalah menunjukkan permasalahan tersebut dialami oleh siswa SMP Negeri 10 Barru.
- b. Evaluasi Keterampilan Guru: Evaluasi keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang ada saat ini dan identifikasi kekurangan yang perlu ditingkatkan. Hasil observasi awal keterampilan guru dari SMP Negeri 10 Barru masih menerapkan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan monoton.
- c. Penentuan Tujuan Pelatihan: Tujuan pelatihan harus jelas dan sesuai dengan masalah yang ditemukan dan kebutuhan para guru. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kemudian ditentukan untuk memberikan pembekalan kepada guru SMP Negeri 10 Barru untuk menerapkan Metode *Colaborative Learning Projcet* dalam Pembelajaran IPS terpadu.
- d. Penentuan Metode dan Teknik Pelatihan: Metode dan teknik pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan para guru dan tujuan pelatihan yang telah ditentukan. Metode dan teknik pelatihan dilakukan dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan praktik langsung agar peserta pelatihan memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan hasil pelatihan beserta peserta lainnya.

- e. Evaluasi Hasil Pelatihan: Evaluasi hasil pelatihan harus dilakukan untuk menentukan efektivitas pelatihan dan untuk menentukan arah perbaikan yang diperlukan. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan untuk melihat ketercapaian hasil dan tujuan pelatihan.

Melalui analisis kebutuhan pelatihan ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan metode Collaborative Learning Project dalam pembelajaran IPS Terpadu, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

### 3. Pemberian Materi

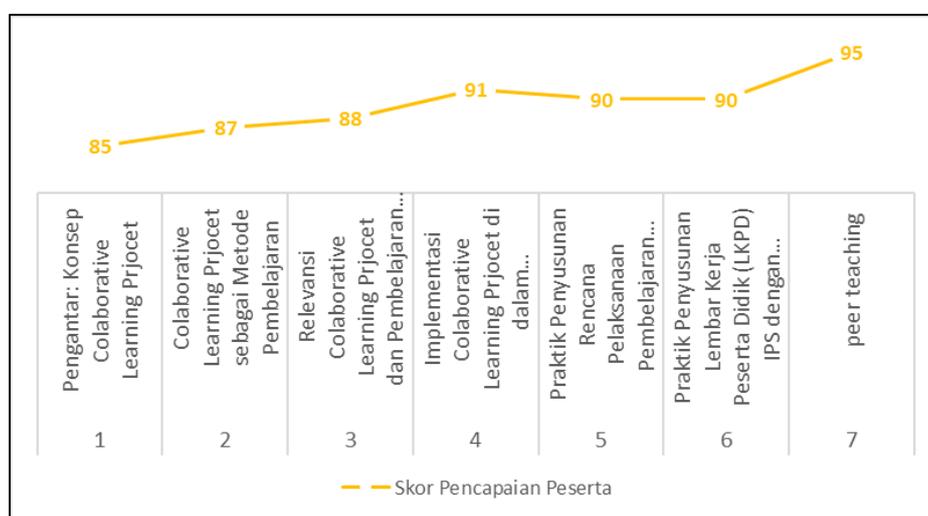
Pemberian materi pelatihan Metode Collaborative Learning Project dalam pembelajaran IPS, yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 10 Barru berlangsung dari tanggal 25 Agustus 2022 sampai dengan 15 September 2022. Di dalam kegiatan ini terdiri atas 7 komposisi materi dan 3 instruktur. Sementara itu, ada 2 moderator yang mendampingi selama kegiatan berlangsung. Adapun komposisi materi terdiri atas (a) Pengantar: Konsep *Collaborative Learning Project*; (b) *Collaborative Learning Project* sebagai Metode Pembelajaran; (c) Relevansi *Collaborative Learning Project* dan Pembelajaran IPS; (d) Implementasi *Collaborative Learning Project* di dalam pembelajaran IPS; (e) Praktik Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP) IPS dengan menggunakan model *Collaborative Learning Project*; (f) Praktik Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS dengan menggunakan model *Collaborative Learning Project*; dan (g) *peer teaching*. Secara detail komposisi pemberian materi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Materi Pelatihan Metode Collaborative Learning Project

No.	Materi Pelatihan	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Instruktur	Moderator
1.	Pengantar: Konsep <i>Collaborative Learning Project</i>	Jumat/25/Agustus/2022	Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.	Rahman, S.Pd.
2.	<i>Collaborative Learning Project</i> sebagai Metode Pembelajaran	Sabtu/26/Agustus/2022	Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	Sidar, S.Pd., M.Pd.
3.	Relevansi <i>Collaborative Learning Project</i> dan Pembelajaran IPS	Jumat/01/September 2022	Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.	Rahman, S.Pd.
4.	Implementasi <i>Collaborative Learning Project</i> di dalam pembelajaran IPS	Sabtu/02/September 2022	Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	Sidar, S.Pd., M.Pd.
5.	Praktik Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP) IPS dengan menggunakan model <i>Collaborative Learning Project</i>	Jumat/08/September 2022	Dr. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.	Sidar, S.Pd., M.Pd.

6.	Praktik Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS dengan menggunakan model <i>Colaborative Learning Prjocet</i>	Sabtu/09/Septem ber 2022	Dr. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.	Rahman, S.Pd.
7.	<i>peer teaching</i>	Jumat/15/Septem ber 2022	Dr. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.	Rahman, S.Pd.

Dari kegiatan pelatihan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan hal ini ditunjukkan dengan hasil test peserta pelatihan pada sesi terakhir. Secara umum hasil tes menunjukkan bahwa peserta pelatihan sudah cukup memahami konsep pembelajaran *Colaborative Learning Project*. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata peserta telah melampaui indikator penilaian pengukuran yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Dari tujuh indikator penilaian *peer teaching* peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan indikator penilaian lainnya, sebesar 95. pada indikator lainnya untuk indikator Pengantar: Konsep *Colaborative Learning Project* memperoleh rata-rata penilaian sebesar 85 yang merupakan capaian indikator terendah dalam hasil tes peserta, namun hasil ini sudah cukup memuaskan karena sudah berada pada ambang nilai minimum pelatihan. Lebih lanjut hasil penilaian tes dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Nilai rata-rata pencapaian hasil tes peserta pelatihan *Colaborative Learning Project*

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif, pelatihan implementasi metode collaborative learning Project dalam pembelajaran IPS terpadu diharapkan dapat membantu guru dan siswa SMP Negeri 10 Barru dalam memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif,

inovatif, dan berkesan. Melalui pelatihan ini, guru dan siswa dapat belajar bagaimana bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas dan proyek bersama, membangun kepercayaan dan keterampilan bekerja sama, serta meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Barru.

Dengan menggunakan metode collaborative learning project, guru dan siswa dapat belajar secara aktif dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan memotivasi. Ini juga membantu mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran tradisional, seperti ketidakmampuan siswa untuk berpartisipasi dan kurangnya interaksi antar siswa.

Kesimpulannya, pelatihan implementasi metode collaborative learning Project dalam pembelajaran IPS terpadu diharapkan dapat membantu guru dan siswa SMP Negeri 10 Barru dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan sosial dan interaksi yang penting bagi masa depan mereka. Berikut adalah beberapa saran untuk pelatihan implementasi metode collaborative learning Project dalam pembelajaran IPS terpadu: (1) Fokus pada pemahaman konseptual: Pelatihan harus memfokuskan pada pemahaman konseptual dari metode collaborative learning Project, termasuk prinsip-prinsip, tujuan, dan manfaat; (2) Sediakan contoh praktis: Pelatihan harus menyediakan contoh praktis bagi guru dan siswa untuk mengaplikasikan metode ini dalam kelas; (3) Berikan waktu untuk latihan: Pelatihan harus menyediakan waktu untuk latihan dan diskusi, sehingga guru dan siswa dapat menguji dan memperbaiki keterampilannya; (4) Fokus pada pembentukan kelompok: Pelatihan harus memfokuskan pada bagaimana membentuk kelompok yang efektif dan mengatasi masalah yang mungkin terjadi dalam kelompok; (5) Terapkan dalam pembelajaran: Setelah pelatihan, guru harus menerapkan metode ini dalam pembelajaran sehari-hari dan memantau hasil belajar siswa; (6) Sediakan dukungan berkelanjutan: Guru dan siswa harus memiliki akses ke sumber daya dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa metode ini diterapkan dengan benar dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Dengan memperhatikan saran-saran ini, pelatihan implementasi metode collaborative learning Project dalam pembelajaran IPS terpadu harus membantu guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan membangun keterampilan yang penting bagi masa depan mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan

pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada segenap guru SMP Negeri 10 Barru yang telah berpartisipasi dengan aktif dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustang, Andi. 2020. "Model Kolaborasi Sosial Pendidikan Karakter Di." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1): 1–11.
- Akhmad, Fandi. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 8(2): 79–85.
- Kanji, Hasnah, Nursalam Nursalam, Muhammad Nawir, and Suardi Suardi. 2020. "Integration of Social Care Characters and Moral Integratif on Social Science Lessons in Elementary School." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 12(2): 413–27.
- Lickona T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* - Thomas Lickona - Google Buku.
- Lonto, Apeles Lexi. 2015. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural Pada Siswa SMA Di Minahasa." *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan* 31(2): 319.
- Nur, Rahmat, . Suardi, . Nursalam, and Hasnah Kanji. 2021. "Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13(1): 107–16.
- Rahmatih, Aisa Nikmah, Mohammad Archi Maulyda, and Muhammad Syazali. 2020. "Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review." *Jurnal Pijar Mipa* 15(2): 151–56.
- Saputra, Trio, and Dasim Budimansyah. 2022. "Strengthening Character Education Through the Natural School Leadership Curriculum." 636(Acec 2021).
- Suardi, Suardi, Herdiansyah Herdiansyah, Herdianty Ramlan, and Indah Ainun Mutiara. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Jaya Negara Makassar." *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 4(1): 22–29.
- Wathan, Hubbul. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Character Education in Families During the Covid 19 Pandemic Abstrak." 12: 2655–63.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 2.** Observasi Awal Kegiatan



**Gambar 3.** Pelaksanaan Kegiatan